

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Dulu SMP N 1 Pakis Aji Jepara bernama SMP N 2 Mlonggo, seiring dengan pemekaran wilayah kecamatan mlonggo menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Pakis aji dan kecamatan Mlonggo. Lokasi SMP N 1 Pakis Aji Jepara di Jalan Raya Jepara-Lebak KM 11 Pakis Aji Jepara.

SMP N 1 Pakis Aji Jepara mempunyai empat belas ruang kelas, lima ruang kelas untuk kelas VII, lima ruang kelas untuk kelas VIII, dan empat ruang kelas untuk kelas IX. Mempunyai satu lapangan bola basket, satu lapangan volly, satu mushola, satu ruang labolatorium, satu ruang musik, satu ruang perpustakaan, dan satu ruang kesenian.

Kepala sekolah sekarang adalah Basuki, S. Pd, jumlah guru ada 28 dan staff TU ada 10 orang.

B. Gambaran Umum Tata Tertib Siswa.

Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 1 Pakis Aji Jepara diperlukan terciptanya keadaan dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran, untuk itu diperlukan tata tertib sekolah untuk mengatur hak dan kewajiban para siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diwajibkan menjunjung tinggi norma-

norma yang berlaku di masyarakat baik norma agama, hukum, kesusilaan, maupun norma kesopanan.¹

Untuk membiasakan diri siswa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, maka siswa dilarang:

1. Terlibat langsung dan tidak langsung dalam pelecehan seksual.
2. Terlibat dalam tindak pidana pencurian, perjudian, perkelahian baik di dalam maupun di luar sekolah.
3. Membawa, memperlihatkan, menyebarkan audio-visual yang mengandung unsur pornografi di lingkungan sekolah.
4. Berbicara tidak senonoh/kasar kepada temannya, kepada guru/karyawan TU di lingkungan sekolah.
5. Melompat ke jendela, pagar dan tembok sekolah.
6. Memalsukan surat ijin dari orang tua atau keterangan dokter.
7. Berpacaran di lingkungan sekolah.
8. Menyalahgunakan kas kelas dan uang sumbangan lainnya.
9. Duduk di tempat tidak semestinya duduk.
10. Berpakaian mengikuti mode yang tidak patut bagi pelajar.
11. Membawa, menyimpan, menggunakan, dan memperjualbelikan narkoba dan obat terlarang di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
12. Mengotori, merusak, mencoret-coret tembok, menghilnagkan peralatan atau sarana prasarana sekolah.
13. Melakukan perbuatan yang mengakibatkan sekolah menjadi tercemar.

¹Tim Ketertiban dan Kedisiplinan SMP N 1 Pakis Aji Jepara, *Buku Pribadi Siswa SMP N Pakis Aji* , hlm. 3. t.d.

C. Pelanggaran dan Cara Penanganannya.

Pelanggaran tata tertib dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat, pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang nilai poinnya di bawah 300, pelanggaran sedang adalah pelanggaran yang poinnya diantara 325 s.d 500, sedangkan pelanggaran berat adalah pelanggaran yang nilai poinnya mencapai antara 525 s.d 1000 poin.

Pelanggaran yang termasuk dalam kategori pelanggaran berat adalah:

1. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan selama tujuh hari berturut-turut.
2. Dilaporkan atau diketahui secara pasti telah melakukan hubungan seksual atau telah melakukan hubungan seksual atau telah melangsungkan pernikahan.
3. Membawa, memperlihatkan senjata tajam, senjata api, dan sejenisnya secara tidak sah.
4. Terlibat langsung perkelahian di lingkungan sekolah.
5. Terlibat penganiayaan secara langsung maupun tidak langsung kepada guru, karyawan TU atau teman sekolah.
6. Terlibat tindak pidana umum pencurian, perjudian dan sejenisnya.
7. Menggunakan narkoba, merokok, dan sejenisnya di lingkungan sekolah.

Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diatur di buku pribadi siswa dan didata siswa yang ada pada administrasi BK. Kewenangan untuk mencatat pelanggaran ke dalam buku pribadi siswa diatur sebagai berikut:

1. Pelanggaran yang nilai poinna antara 25 s.d 100 oleh guru yang bersangkutan.

2. Pelanggaran yang nilai poinnya antara 125 s.d 300 oleh guru yang bersangkutan dan wali kelasnya.
3. Pelanggaran yang nilai poinnya antara 325 s.d 700 oleh guru yang bersangkutan bersama wali kelas dan BK..
4. Pelanggaran yang nilai poinnya antara 725 s.d 1000 oleh guru yang bersangkutan bersama wali kelas, BK dan kepala sekolah.²

D. Penerapan Sanksi

Tahapan penerapan sanksi terhadap siswa sebagai berikut:

1. Jumlah poin sampai dengan 400 diperingatkan secara lisan.
2. Jumlah poin sampai dengan 500 diberi peringatan pertama secara tertulis.
3. Jumlah poin sampai dengan 750 diberi peringatan kedua secara tertulis dan pemanggilan pertama orang tua/wali murid ke sekolah.
4. Jumlah poin sampai dengan 1000 diberi peringatan ketiga secara tertulis dan pemanggilan kedua orang tua/wali murid ke sekolah.
5. Jumlah poin sampai dengan 1250 diberikan peringatan keempat secara tertulis dengan pemanggilan ketiga orang tua/wali murid ke sekolah.
6. Jumlah poin sampai dengan 1500 diberikan peringatan keempat secara tertulis dengan pemanggilan ketiga orang tua/wali murid ke sekolah.³

E. Visi dan Misi SMP N 1 Pakis Aji Jepara

SMP Negeri Pakis Aji memiliki visi: “Berprestasi, Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa”

Indikator

²*Ibid.*, hlm. 9.

³*Ibid.*, hlm. 10.

1. Prestasi

1. 1. Meningkatkan dalam perolehan ujian nasional
1. 2. Mampu bersaing masuk sekolah yang lebih tinggi.
1. 3. Mampu berprestasi dalam lomba bidang Akademik.
1. 4. Mampu berprestasi dalam lomba bidang Non Akademik.

2. Budaya

2. 1. Sopan santun berbudi pekerti luhur.
2. 2. Mencintai seni budaya bangsa sendiri
2. 3. Melestarikan lingkungan hidup.
2. 4. Menghargai karya orang lain.

3. Bidang iman dan taqwa

3. 1. Tekun beribadah
3. 2. Terwujudnya pengalaman agama dalam perilaku.
3. 3. Terlaksananya kegiatan keagamaan di sekolah.

Misi sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menerapkan langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif.
2. Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Meningkatkan apresiasi seni budaya berdasarkan etika.
4. Menumbuhkan sikap cinta tanah air dan lingkungan hidup.

5. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan.
6. Melaksanakan manajemen partisipasi.⁴

F. Kondisi Siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

SMP N 1 Pakis Aji Jepara memiliki 14 lokal kelas, diantaranya adalah kelas VII ada lima kelas yaitu lokal A, B, C, D dan E, kelas VIII lima kelas yaitu lokal A, B, C, D dan E, dan kelas XI empat kelas yaitu lokal A, B, C, dan D. Peneliti meneliti kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Dari data pengamatan lapangan diperoleh, terdapat 473 siswa, kelas VII 170 siswa, kelas VIII 158 siswa, kelas IX 145 siswa dan dari jumlah tersebut terdapat 15 siswa yang beragama Non-muslim yaitu beragama Hindu di SMP N Pakis Aji Jepara.⁵ Siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

No	Nama	Kelas	Keterangan
1	Ahmad Miftakhul Anam	VII C	L
2	Agung Adi Irawan	VII C	L
3	Anisa Nur Kumala Sari	VII C	P
4	Azizah Normalia	VII C	P
5	Dila Raudlatul Jannah	VII C	P
6	Darmanto	VII C	L
7	Fredi Ardiansyah	VII C	L
8	Iva Nur Ita Sari	VII C	P
9	Lilik Nailil Muna	VII C	P
10	Lailatur Rohmaniyah	VII C	P
11	Muhammad Arifin Sholeh	VII C	L
12	Muhammad Dwi Adi Saputroh	VII C	L

⁴*Ibid.*, hlm. 6-7.

⁵File yang diterima dari guru Pendidikan Agama Islam, Magfur, S. Ag. SMP N Pakis Aji Jepara, (Juni 2017)

13	Muhammad Hanif	VII C	L
14	Muhammad Khairul Anam	VII C	L
15	Muhammad Shofi	VII C	L
16	Nilu Dwi khurur	VII C	P
17	Nur Sella Royani H	VII C	P
18	Putri Lidya Agustin	VII C	P
19	Putri Rohmawati	VII C	P
20	Rifki Afandi	VII C	L
21	Agung Saputro	VIII A	L
22	Anis Fauziah	VIII A	P
23	Beti Aninda Riska Arviana	VIII A	P
24	Dela Tiara P	VIII A	P
25	Dwi Pamuji Sulistianto	VIII A	P
26	Dafid Andrian	VIII A	L
27	Fioga	VIII A	L
28	Muhammad Danang Arya W	VIII A	L
29	Muhammad Syahrul Andrian	VIII A	L
30	Nuhammad Rekhan	VIII A	L
31	Nadiya Alifia Prada	VIII A	P
32	Nur Azizah Wardani	VIII A	P
33	Riki Alamsyah	VIII A	L
34	Rio Aditiya	VIII A	L
35	Rofiqoh	VIII A	P
36	Risma Wahyuni Ainun Jannah	VIII A	P
37	Tika Yuliana	VIII A	P
38	Vita Nor Febrianif	VIII A	P
39	Wahyu Setyarini	VIII A	P
40	Yustia Syarifa S Y	VIII A	P

Dari data siswa diatas, peneliti menggunakan penelitian dengan angket dan wawancara secara langsung kepada seorang siswa. Menurut pengakuannya, mayoritas yang sering melakukan kenakalan adalah siswa laki-laki. Menurut pendapatnya, sebagian besar remaja laki-laki nakal, seringkali percakapan mereka menggunakan kata-kata kasar. Menurut penglihatannya dia sering melihat nongkrong di luar sekolah sambil merokok, tepatnya disebelah timur

penglihatannya dia sering melihat nongkrong di luar sekolah sambil merokok, tepatnya disebelah timur sesudah tanjakan jalan selatan gedung sekolah, nonton hiburan dandut, ugal-ugalan dan kebut-kebutan di jalan. Kebanyakan siswa membawa kendaraan dan kebanyakan juga yang berdomisili di desa Plajan menggunakan jasa angkutan umum. Kendaraan diparkir di luar gedung sekolah, tepatnya di depan Gedung SMP N 1 Pakis Aji Jepara dengan tarif Rp. 1000,-⁶

G. Masalah Kenakalan Siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Kenakalan remaja diartikan sebagai perilaku jahat atau nakal yang dilakukan oleh remaja terhadap peraturan yang ada di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat yang dapat mengganggu diri sendiri, orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Pakis Aji Jepara pada bulan Juni 2017 didapatkan hasil bahwa:

Pertama, jenis pelanggaran yang hampir setiap hari dilakukan oleh beberapa siswa di SMP tersebut diantaranya terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, pacaran, mencontek, menyemir rambut, mengejek, baju seragam dikeluarkan, tidak mengikuti sholat berjamaah, memakai seragam tidak lengkap, dan tidak mengerjakan tugas (PR).

Kedua, berdasarkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling sebagian besar kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP N 1 Pakis Aji Jepara di karenakan akibat permasalahan yang ada di dalam keluarga (*broken home*), dan kebanyakan siswa-siswi berasal dari golongan keluarga yang kurang mampu, sehingga kurang terpenuhinya kebutuhan fisik maupun psikis dalam diri siswa tersebut. Di lingkungan keluarga kebanyakan siswa kurang mendapatkan pendidikan agama, karena pendidikan orang tua rendah sehingga kurangnya keteladanan dari

⁶ Hasil wawancara dengan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara, Nuril Anwar, (Juni 2017).

orang tuanya. Menurut penuturan Ibu Munif ada siswa yang sengaja tidak masuk/membolos sekolah karena diminta orang tuanya membantu di sawah.

Ketiga, pemaparan dari guru Bimbingan dan Konseling di SMP tersebut, kebanyakan siswa laki-laki yang sering melakukan pelanggaran dibanding siswa perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dengan Bapak Magfur, S. Ag. Kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara di lingkungan sekolah wajar. Tetapi beliau menuturkan tidak mengetahui dengan kenakalan yang di lingkungan luar sekolah.⁷ Sebagaimana beliau katakan:

Masih sebatas sifat/kenakalan yang wajar, tidak sampai pada kegiatan judi dan yang menggunakan narkoba dan semacamnya, kalau di lingkungan sekolah paling-paling menyemir rambut potong rambut yang mengikuti model sekarang, ucapan-ucapan yang kasar dan tidak baik kepada bapak/ibu guru dan teman-temannya, menulis tulisan-tulisan yang tidak senonoh/kurang baik (WC), bolos sekolah (mblurut) pada saat KBM berlangsung. KBM dilaksanakan selama 7 jam pelajaran biasanya pada jam 1-2 masuk kemudian pada pertengahan membolos dan pada jam terakhir masuk lagi untuk mengikuti KBM, kalau sudah di lingkungan luar sekolah ya mungkin kita tidak mengetahuinya tapi yang diketahui ketika pada jam sekolah, kenakalannya masih wajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara bahwa kenakalan yang dilakukan oleh siswa di luar sekolah dan di dalam lingkungan sekolah. Diantara kenakalan tersebut adalah terlambat sekolah, seragam tidak lengkap, berkata kasar, mengemel teman, gaduh di dalam kelas, jajan di kantin ketika jam pelajaran, membantah nasihat guru, gaduh ketika pelajaran, tidak ikut shalat jamaah shalat dzuhur, pacaran, mblurut, menyemir rambut, tidak berangkat sekolah tanpa ijin, nonton

⁷Hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam, Magfur, S. Ag. (Juni 2017)

dangdut, berkelahi di lingkungan luar sekolah dan sering berkata tidak sopan kepada guru.

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti terhadap beberapa siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara di lingkungan luar sekolah, kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara adalah tidak belajar di rumah, tidak sopan terhadap orang tuanya, berkata kasar kepada orang tua, tidak disiplin beribadah, tidak belajar tetapi mengobrol dengan teman-temannya di luar rumah pada malam hari. Mengendarai motor ugal-ugalan, merokok, berkata kasar dalam pergaulan pada teman sebaya.⁸

Bersasarkan hasil wawancara, pengamatan, secara umum kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara adalah:

1. Terlambat masuk sekolah.
2. Membolos.
3. Menyemir rambut.
4. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
5. Merokok.
6. Memakai seragam tidak lengkap.
7. Tidak mengerjakan tugas.
8. Berkata tidak sopan pada guru.
9. Berkata tidak sopan kepada orang tua.
10. Kebut-kebutan.
11. Nonton hiburan

⁸Hasil pengamatan oleh peneliti tentang keseharian siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara di lingkungan masyarakat, (Juni 2017).

12. Malas belajar.
13. Tidak disiplin beribadah.
14. Mencontek.
15. Tidak mengerjakan PR.
16. Pacaran.
17. Baju di keluarkan.
18. Jajan di kantin waktu jam pelajaran.
19. Tidak ikut jamaah sesuai jadwal piketnya.

Hasil wawancara dari tiga narasumber dan pengamatan dari peneliti dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara di luar sekolah tidak diketahui oleh para guru tetapi kenakalan yang dilakukan di luar sekolah lebih parah dari pada di lingkungan sekolah.

H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problem Kenakalan Siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Kenakalan apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi dirinya sendiri.⁹ Faktor yang dinilai berpengaruh dalam problem kenakalan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara dapat dilihat dari lingkungan di mana anak itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga.

Pendidikan yang utama berasal dari keluarga. Dibandingkan dengan sekolah, keluarga sangat berperan bagi perkembangan anak.

⁹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 163.

Pendidikan dalam keluarga sangat menentukan sikap demokratis siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara, karena orang tua menjadi basis nilai bagi anak. Karena itu, orang tua harus meluangkan waktu dan menyiasatinya agar setiap waktu yang diberikan untuk anak-anak mereka menjadi bermakna.¹⁰

Pengaruh kedua orang tua terhadap keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada serangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, membacakan al-Qur'an, membiasakan shalat, serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Pengaruh di luar keluarga juga mengancam nilai-nilai dan cara mendidik anak. Dengan menunjukkan kepada anak-anak bagaimana memecahkan masalah dengan kata-kata dan bukan dengan berkelahi, tetapi banyak program dan film kartun anak-anak mempertontonkan perkelahian, sebaiknya mengajarkan bahasa yang sopan sementara banyak film berisi kata-kata kasar, ketika mengajarkan kejujuran para

¹⁰ Sintha Ratnawati, *Keluarga Kunci Sukses Anak*, (Jakarta: Kompas, 2000), Cet. 1, hlm. 41.

tokoh masyarakat berbohong, pengaruh-pengaruh ini membingungkan anak dan menciptakan masalah bagi orang tua.¹¹

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan anak, seorang anak di besarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama, maka anak tersebut cenderung positif, sehat, sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home* kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak, atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*maladjustment*).¹²

Seperti perkataan Bapak Maghfur, S. Ag, mengatakan bahwa:

“Kenakalan yang dilakukan oleh siswa dikarenakan akibat bermasalahan yang terjadi di dalam keluarga (*broken home*)”.¹³

Kebanyakan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara berasal dari golongan tidak mampu, sehingga kurang terpenuhinya kebutuhan fisik maupun psikis dalam diri para siswa tersebut. Di lingkungan keluarga kebanyakan kurang mendapatkan pendidikan agama, karena pendidikan orang tua rendah sehingga kurangnya keteladanan dari orang tuanya.

Ibu Munif (Guru Bimbingan dan Konseling) mengatakan bahwa:

¹¹Sal Severe, *Bagaimana Bersikap pada Anak agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 13.

¹² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 27-28.

¹³ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Maghfur, S. Ag, (Juni 2017).

Di lingkungan keluarga kebanyakan siswa kurang mendapatkan pendidikan agama, karena pendidikan orang tua rendah sehingga kurangnya keteladanan dari orang tuanya. Ada siswa yang sengaja tidak masuk/membolos sekolah karena diminta orang tuanya membantu di sawah.

2. Lingkungan Institusional.

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan anak dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun nonformal yaitu berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal yang ikut memberi pengaruh dalam membantu diri siswa SMP N Pakis Aji Jepara.

Menurut Singgah D. Gunarsa, pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: kurikulum bagi anak, hubungan guru dan siswa, hubungan antar anak. Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab, pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan tersebut seperti, ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah.

Mengganggu ketertiban dan kenyamanan orang lain menjadi kebiasaan. Karena itu, perlu adanya tindakan-tindakan dan perilaku khusus dari para pendidik agar kondisi lingkungan sekolah dapat

menjamin tersedianya lingkungan yang sehat, baik secara fisik maupun secara psikis. Kemiskinan atau masalah ekonomi, penyebab anak putus sekolah juga disebabkan oleh kondisi sekolah yang tidak menyenangkan, termasuk pengajaran yang sangat rendah, kondisi tenaga pengajar yang juga memprihatinkan. Anak-anak miskin, di samping gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat dan jarak sekolah yang terlalu jauh.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi sikap atau kepribadian siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh antara lain:

a. Iklim emosional kelas di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku di antara sesama siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mentaati peraturan. Iklim kelas SMP N 1 Pakis Aji Jepara iklim emosinya tidak sehat (guru bersifat otoriter, dan tidak menghargai siswa) dampaknya kurang baik bagi anak, seperti tegang, *nerveus*, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

b. Sikap dan perilaku guru SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Sikap dan perilaku guru tercermin dalam hubungannya dengan siswa (*relationship between teacher and student*). Sikap dan perilaku guru, secara langsung mempengaruhi “*Self-consept*”

siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara, melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam mentaati peraturan sekolah dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

c. Disiplin (tata tertib).

Tata tertib ini ditujukan untuk membantuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerja sama. Sementara disiplin yang otoriter kepada siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas dan egosentris.

d. Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas siswa SMP N Pakis Aji Jepara dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa. Siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara yang tidak berprestasi akan cenderung tidak percaya diri dan kehilangan semangat untuk sekolah.

e. Penerimaan teman sebaya

Siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara yang tidak diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap negatif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang dikucilkan dan tidak dihargai.¹⁴

3. Lingkungan Masyarakat.

Sepintas, lingkungan masyarakat SMP N Pakis Aji Jepara bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka.¹⁵ Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan, keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya termasuk siswa SMP N Pakis Aji Jepara.¹⁶

Ketiga hal tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jiwa keagamaan siswa SMP N Pakis Aji Jepara, karena keluarga sebagai pembentukan sikap afektif (moral), sekolah

¹⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, hlm. 31-33.

¹⁵ Hasil Pengamatan Peneliti (Juni 2017).

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), Cet. Ke-3, hlm. 220-

sebagai pembentukan sikap kognitif dan masyarakat sebagai pembentukan psikomotor.¹⁷

- I. Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan dalam Mengatasi problem kenakalan Siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan keagamaan siswa SMP N 1 Pakis Aji Jepara, melalui pendidikan agama Islam nilai-nilai keislaman ditanamkan yang mencakup pendidikan fisik, akal, agama (akidah dan agama), akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan sosial masyarakat. Pendidikan Agama Islam adalah aspek pembentuk sifat religius diri seseorang, dari sifat religius tersebut dapat mengurangi kenakalan siswa. Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan siswa.

Pendidikan agama Islam di SMP N 1 Pakis Aji Jepara mempunyai banyak program keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kerohanian siswa antara lain:

1. Kegiatan Pengembangan Diri

SMP N 1 Pakis Aji Jepara mempunyai kegiatan pengembangan diri dilaksanakan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa (Imtaq), kebugaran dan prestasi olahraga, serta peningkatan prestasi dan kemampuan diri dan peningkatan kemampuan dalam bidang penelitian.¹⁸

¹⁷ TB. Aat Syafaat, *op. cit.*, hlm. 166.

¹⁸ File yang diterima dari guru Pendidikan Agama Islam, Magfur, S. Ag, (Juni 2017)

KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SMP N 1 PAKIS AJI JEPARA

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Kegiatan	Hari	Waktu	Pembina
1	Pramuka	Jum'at	14-00-16.00 WIB	Siti Musyrofah, S. Pd
2	BTA	Kamis	12.30-14.30 WIB	Magfur, S. ag
3	Qira'ah	Kamis	13.00-15.00 WIB	Nuril Mustofa
4	Seni Tari	Jum'at	12.30-14.30 WIB	Nur Ali
5	Seni Musik	Rabu	12.30-14.30 WIB	Drs. Joko Wardoyo
6	Bahasa Inggris	Kamis	12.30-14.30 WIB	Dewi Arum Sari, S. Pd
7	Olimp. Matematika	Kamis	12.30-14.30 WIB	Basuki, S. Pd

Program peningkatan keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yaitu kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) bagi siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an yang diampu oleh Bapak Magfur S. Ag,. Kegiatan Seni Baca al-Qur'an (SBA)/Qira'ah yang diampu oleh Bapak Nuril Mustofa dari Kecapi. Kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk meningkatkan kerohanian siswa.

2. Kegiatan Keagamaan Tambahan

a. Peringatan Maulid Nabi SAW.

Peringatan Maulid Nabi SAW dilaksanakan di halaman sekolah SMP N 1 Pakis Aji Jepara karena belum memiliki aula, dengan menghadirkan Kiai (tokoh masyarakat) dan menghadirkan pihak Polsek untuk penyuluhan dan himbauan terhadap berkendara

(kendaraan) dan kriminalitas anak, yang dilaksanakan dengan dua tahap, yang pertama dari Polsek dan dilanjutkan tahap kedua oleh Kiai (tokoh masyarakat).

b. Bulan Ramadhan.

Pada bulan Ramadhan SMP N 1 Pakis Aji Jepara memberikan tugas kegiatan Ramadhan kepada semua siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Check List yaitu tugas kegiatan selama bulan Ramadhan dengan mengisi forum yang telah tersedia dengan jujur yang berisikan: puasa, shalat fardlu ain dan shalat tarawih, dengan memberi centang untuk yang melaksanakan dan tanda silang (X) untuk yang tidak melaksanakan. Pada kolom keterangan diisi dengan alasan tidak melaksanakan puasa, shalat fardlu dan tarawih.
- 2) Tadarus/Baca al-qur'an dan mengikuti ceramah agama.
 - a) Kegiatan baca al-Qur'an dengan menuliskan nama surat dan ayat.
 - b) Kegiatan ceramah agama dengan menulis nama penceramah, judul, waktu dan tempat (ceramah).

Pada setiap kolom kegiatan dimintakan tanda tangan orang tua. Rata-rata secara keseluruhan siswa beragama Islam, untuk Non-Islam ada 15 siswa yaitu beragama Hindu yang berasal dari desa Plajan. Untuk kegiatan pada bulan ramadhan para Bapak/Ibu guru memanfaatkan potensinya yang ada, seperti Qiro'ah dan menyampaikan pengetahuan

agama, pelaksanaannya secara klasikal dan bergantian, untuk hari 1 yaitu kelas VII, hari ke-2 kelas VIII, hari ke-3 kelas XI dan seterusnya sesuai urutan.

c. Zakat Fitrah.

Siswa memberikan zakat fitrahnya kepada pihak sekolah kemudian pihak sekolah menyalurkan pada lingkungan sekitar SMP N 1 Pakis Aji Jepara bagi yang membutuhkan, sekolah memberikan/menyalurkan zakat fitrah tersebut melalui masjid dan mushola yang dekat dengan wilayah SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dengan Bapak Magfur, S. Ag, bahwa:

Dulu karena bulan ramadhan bertepatan dengan hari libur (libur panjang) terdapat kegiatan keagamaan seperti tahlil dan tadarus secara bersama-sama dilaksanakan secara berkelompok-kelompok dan membaginya sendiri sesuai dengan kesempatan dari kelompok masing-masing. Bapak Magfur M. Ag, akan mengusulkan bahwa setelah Tes (UAS) selesai akan mengadakan kegiatan ramadhan dengan seramah agama yang dilaksanakan secara bergantian oleh Bapak/Ibu guru yang dilaksanakan di Mushola SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

3. Kegiatan Keagamaan yang dilakukan untuk Penanaman Rohani Siswa.
 - a. Do'a bersama dan membaca Asma'ul Husna bersama selama 10 menit sebelum KBM dimulai, yaitu sebagai wujud ikhtiar agar diberi kemudahan selama KBM berlangsung.
 - b. Tambahan Kegiatan Penanaman Budi Pekerti bagi Siswa.
Kegiatan penanaman budi pekerti adalah 1 jam pelajaran (1x40 menit).

c. Shalat Dhuha.

Shalat dhuha dilaksanakan untuk semua kelas secara bergiliran, tiap kelas 1 kali perminggu (sudah terjadwal) dan para Bapak/Ibu guru mendampingi para siswa dengan memberikan penanaman mengenai hal keagamaan.

d. Shalat Dzuhur Berjamaah.

Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di Mushola SMP N 1 Pakis Aji Jepara karena tidak memungkinkan semua siswa dapat shalat berjamaah semuanya, maka dilaksanakan secara bergilir. Jadwal shalat berjamaah antara lain:

No	Hari	Kelas
1	Senin	VII A, VIII A dan IX A
2	Selasa	VII B, VIII B dan IX B
3	Rabu	VIII A dan IX A
4	Kamis	VII D, VIII D dan IX D
5	Jum'at	-
6	Sabtu	VII E dan VIII E

4. Bimbingan dan Konseling.

Masalah kenakalan siswa di SMP N 1 Pakis Aji Jepara perlu mendapat perhatian dan upaya mengatasinya dari pihak sekolah, untuk itu perlu upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan bimbingan dan konseling.

SMP N 1 Pakis Aji Jepara terdapat jam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) dengan durasi 1 jam pelajaran (1x 40 menit) dan satu minggu sekali. Pembelajaran BK dilakukan di dalam kelas.

Menurut hasil pemaparan guru Bimbingan dan Konseling upaya untuk menanggulangi kenakalan atau pelanggaran dengan memberikan teguran, nasihat dan hukuman. Salah satu contohnya, sebagaimana perkataan beliau:

Siswa yang terlambat akan diberi hukuman, untuk hukuman menyesuaikan pelanggaran yang dilakukan, karena selain siswa tersebut terlambat terkadang masih ada peraturan yang dilanggar lainnya seperti pakaian tidak lengkap dan lain-lain”¹⁹.

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa:

Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa disini yang telah dilaksanakan yaitu melalui bimbingan dan konseling. Penanganan siswa tergantung permasalahan yang dibuatnya yang tergolong ringan, sedang atau berat. Jika kesalahan yang dilakukan ringan maka siswa akan diberi teguran/nasihat. Misalnya ada siswa yang terlambat masuk sekolah kami memberikan hukuman membersihkan halaman sekolah. Selanjutnya melakukan pendataan atau pencatatan siswa yang bermasalah atau memiliki kasus kenakalan di sekolah, memanggil siswa bermasalah tersebut untuk mengklasifikasi kasus atau permasalahannya, selanjutnya sanksi ini dikenakan poin. Besar poin sesuai jenis kenakalan, jika poin sudah mencapai 1000 maka pihak sekolah menginformasikan permasalahan siswa kepada orang tua atau wali siswa yang bersangkutan. Operasi kelas secara dadakan biasanya kami adakan juga.

Program Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan SMP N 1

Pakis Aji Jepara meliputi:

¹⁹Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Munif Hidayati, S. Pd, (Juni 2017).

- a. Bidang bimbingan: meliputi bidang masalah pribadi, kehidupan sosial dan belajar, pengembangan karir dan advokasi.
- b. Layanan bimbingan konseling: memberi layanan orientasi, informasi penempatan dan penyaluran konten, bimbingan kelompok, konseling perorangan, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.
- c. Kegiatan pendukung: meliputi rekapiulasi, instrumen bimbingan konseling, penghimpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tugas kasus.²⁰

Menurut pemaparan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Magfur, S. Ag., upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah kenakalan siswa yaitu sebagai berikut:

Upaya penanggulangan kenakalan siswa dengan sistem sanksi yaitu dengan poin dan masing-masing kelas ada buku kecil yang berisikan sanksi-sanksi beserta poinnya, namun memang dalam pelaksanaannya kadang semangat dan kadang tidak semangat, akan tetapi untuk penerapan sanksi tersebut sekarang sudah tidak berjalan lagi tetapi untuk sekarang sanksi tersebut dengan memberikan teguran secara langsung, yaitu teguran diberikan oleh wali kelas.²¹

- J. Gambaran pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pakis Aji Jepara adalah Bapak Magfur, S. Ag. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pakis Aji Jepara dilaksanakan 2 jam mata pelajaran (2 x 40 menit) seminggu.²²

²⁰Tim Ketertiban dan Kedisiplinan SMP N 1 Pakis Aji Jepara, *Buku Pribadi Siswa SMP N Pakis Aji*, hlm. 10. t.d.

²¹Hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam, Magfur, S. Ag. (Juni 2017)

²²Jadwal Pelajaran Semester Genap 2016/2017 di SMP N 1 Pakis Aji Jepara.

Metode pengajaran yang dilakukan beliau adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi dan menggunakan media LCD dan proyektor. Metode ceramah adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai.

Metode diskusi salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang mungkin menyangkut kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat. Memperluas pengetahuan dan cakrawalah pemikiran.

Metode tanya jawab yaitu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah, ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah disampaikan.

Metode demonstrasi adalah pengajaran untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Dengan kata lain metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Tetapi metode diskusi, tanya jawab dan demonstrasi hasilnya kurang bagus karena minat baca siswa rendah. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya lebih sering menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kelompok. Dengan menggunakan metode ceramah tersebut anak didik atau orang yang menerima ilmu itu akan lebih merespon dengan mendengarkan apa yang disampaikan guru, dalam penyampaian guru dapat menguasai situasi kelas, organisasi kelas lebih sederhana dan tidak terlalu banyak memakai biaya dan tenaga.²³

²³Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Magfur, S. Ag., (Juni 2017).